

MODEL PERLINDUNGAN BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN SLEMAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI¹

*Dyah Permata Budi Asri²,
Jemmy Edwin Bororing³,
Takariadinda Diana Ethika⁴*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perlindungan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman terhadap ekspresi budaya tradisional. Penelitian ini dilakukan karena mengingat pentingnya perlindungan budaya lokal yang sangat berpotensi mendatangkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sleman melalui sektor pariwisata dari ancaman musnahnya sekaligus ancaman klaim kepemilikan budaya tersebut oleh negara lain. Penelitian merupakan penelitian yuridis empiris dengan mengambil data primer dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan Kementerian Hukum HAM Kanwil DIY serta didukung oleh data sekunder. Permasalahan dalam penelitian ini, pertama, bagaimana perlindungan terhadap Ekspresi budaya tradisional yang selama ini dilakukan di Kabupaten Sleman? Kedua, bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman terhadap perlindungan hukum ekspresi budaya tradisional di Kabupaten Sleman? Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perlindungan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah terkait kewajiban yang diamanatkan Undang-undang Hak Cipta adalah dengan kegiatan inventarisasi, pendokumentasian dan kegiatan lainnya terkait dengan urusan kebudayaan Keistimewaan Yogyakarta. Upaya ke depannya untuk memberikan perlindungan terhadap ekspresi budaya tradisional di Kabupaten Sleman adalah membuat database kebudayaan yang berbasis sistem informasi, sehingga dapat diakses semua pihak dan sebagai sarana untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sleman.

Kata kunci : Ekspresi Budaya Tradisional, Inventarisasi dan Dokumentasi, Database Kebudayaan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki berbagai potensi dan daya tarik wisata unggulan adalah Sleman.⁵ Kabupaten Sleman sangat kaya dengan warisan seni dan budaya serta keindahan alamnya yang memukau. Sebut saja candi-candi masa lampau dan situs bersejarah, museum-museum, agro-wisata perkebunan salak pondoh, wisata alam kaliurang, merapi, tlogoputri, pronojiwo dan lain sebagainya. Semua itu adalah aset-

aset potensial yang menunggu tangan-tangan kreatif dan profesional untuk mengelola dan mengembangkannya.

Objek Unggulan yang terletak di Sleman diantaranya, Candi Prambanan, Candi Kalasan, Monumen Jogja Kembali, dan desa-desa wisata. Objek wisata yang menjadi perhatian di Sleman saat ini adalah desa wisata. Desa wisata muncul karena sebuah desa memiliki potensi atau kekayaan yang dapat atau layak untuk dijual oleh masyarakat desa itu sendiri yang diperakarsai oleh penduduk desa yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan

1 Penelitian Hibah Bersaing Tahun Kedua DRPM Kemenristek Dikti TA 2016, disajikan dalam Seminar Nasional Hilirisasi Hasil Riset Berbasis Perolehan Paten/HKI Pada tanggal 8 November 2016 di Executive Room Universitas Janabadra

2 Dosen Fakultas Hukum dan Manager Sentra Hak Kekayaan Intelektual Universitas Janabadra

3 Dosen Fakultas Teknik Jurusan Teknik Informatika Universitas Janabadra

4 Dosen Fakultas Hukum Universitas Janabadra

5 Petunjuk Wisata Jogja, 2007: 1 Arsip BAPARDA. 2007 Petunjuk Wisata Jogja. Yogyakarta

penduduk. Desa wisata di wilayah Kabupaten Sleman merupakan potensi yang diharapkan mampu menjadi andalan pariwisata daerah. Sleman memiliki sekitar 30 desa wisata.⁶

Penerapan otonomi daerah di sektor pariwisata menjadikan setiap daerah akan bersaing dalam pengembangan pariwisata sehingga daerah harus strategis dalam segi ekonomi, sosial dan politik serta keamanan pengunjung.

Membangun sebuah industri pariwisata tidak berbeda dengan membangun industri-industri lainnya. Untuk mencapai keberhasilan tidak cukup hanya dengan menyajikan produk-produk bagus dan lokasi yang strategis. Namun, membutuhkan juga strategi pemasaran yang tepat, kebijakan pemerintah yang mendukung lewat pembangunan infrastruktur, perijinan dan kondisi sosial politik yang kondusif serta *sense of belonging* dari para *stake holders* termasuk seluruh warga untuk berkomitmen menjaga, melestarikan dan mengelola dengan baik.

Promosi wisata merupakan suatu upaya dalam rangka untuk mendatangkan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Informasi wisata saat ini lebih bertumpu pada infomasi daya tarik obyek wisata dari wilayah itu.

Sebagaimana sebuah bentuk pengembangan ekonomi maka pengembangan industri pariwisata sebagai bagian dari sebuah gejala ekonomi bisnis memerlukan rencana yang baik bila ingin sukses. Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila suatu sektor hanya dipengaruhi oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri, dalam sektor pariwisata diperlukan kerjasama oleh beberapa pihak penggerak pariwisata.

Bericara mengenai optimalisasi sektor pariwisata kabupaten Sleman dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan upaya pelestarian kekayaan seni dan budaya masyarakat Sleman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pemilihan kebijakan dan strategi dalam rangka pembangunan obyek wisata potensial, pemetaan dan klasifikasi obyek wisata untuk melakukan *positioning* dan menentukan target market yang akan dituju serta *willing* (niat) dari *policy maker*

dalam menentukan kebijakan pengembangan pariwisata yang efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh komponen elemen masyarakat termasuk didalamnya para pelaku wisata di daerah.

Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata, rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu objek lingkungan menjadi objek yang baik sehingga menarik perhatian wisatawan.

Dalam mengembangkan suatu objek wisata harus tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian budaya, dalam industri pariwisata kegiatan usaha pengembangan tersebut haruslah diarahkan untuk memberikan atau mempersiapkan tempat bagi pengunjung supaya dapat menikmati objek wisata tersebut dengan puas.⁷

Pembangunan kepariwisataan seharusnya mampu menjadi kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka di tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai pendorong pelestarian kebudayaan di berbagai daerah.⁸

Produk-produk pariwisata yang telah tercipta hasil kerjasama banyak pihak harus segera di pasarkan menuju target market yang ingin di raih, entah menggunakan baliho, media masa seperti koran, majalah, radio dan televisi, atau bahkan media online seperti internet. Internet biasanya di pilih untuk meraih target market utama wisatawan mancanegara, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah web portal atau mungkin blog tentang kabupaten Sleman dengan segala potensinya adalah memperhatikan bentuk desain agar familiar dengan teknik SEO (*Search Engine Optimizing*). Hal ini bermanfaat untuk mendekatkan websites atau blog kita

6 Sleman Regency, 2007: 25, Arsip DISPARTA Sleman. 2007, Sleman Regency, Yogyakarta

7 Shahab Wahab, 1989:337 Shahab Wahab. 1989a. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : PT. Pradya Pramita.

8 PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA DI ERA OTONOMI DAERAH
Oleh : DR. SAPTA NIRWANDAR, hlm. 1

dengan mesin pencari seperti Google, Yahoo atau MSN, manfaatnya adalah kemungkinan websites kita terakses oleh *customer* potensial lebih besar karena sebagian besar pengguna Internet mencari informasi melalui mesin pencari (*search engine*).

2. Permasalahan

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat diuraikan rumusan permasalahan sebagai berikut, yaitu bagaimana menciptakan model pengembangan kebijakan daerah terhadap potensi pariwisata dalam kemasan yang menarik, atraktif dan memiliki daya saing yang tinggi ?

B. METODE PENELITIAN

Perancangan dan pembuatan website yang berisi database pariwisata yang berupa inventarisasi dan dokumentasi tersebut dirancang dengan teknik SEO (*Search Engine Optimazion*) website agar ditampilkan pada halaman utama/halaman atas pada setiap search engine yang populer seperti Google, Yahoo, MSN dan lainnya. Sehingga memudahkan pencarian terhadap obyek wisata tersebut, mengingat sebagian besar pengguna internet memakai mesin pencari seperti google, yahoo atau MSN untuk menemukan obyek yang dicari. Penggunaan website pariwisata ini untuk kegiatan promosi pariwisata dimaksudkan agar dapat diakses secara luas hingga mancanegara.

Tahapan-tahapan dalam pembuatan media web pariwisata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Analisi Kebutuhan** yang diintensifkan dan difokuskan terhadap apa saja yang diperlukan untuk ditampilkan atau ditonjolkan dalam website ini. Dalam kegiatan ini juga merancang tampilan website atau *user interface* berikut *content* website bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Sleman. Website akan dilengkapi dengan unsur animasi yang menarik sehingga gambar-gambar obyek wisata dapat ditampilkan secara menarik. Website juga dilengkapi video dengan durasi waktu tertentu mengenai

obyek wisata tersebut. Meskipun web dirancang dengan unsur animasi dan video, tetapi web akan dirancang dan dibangun seringan mungkin dengan software seperti Swish dan ditempatkan pada hosting dengan bandwidth yang besar sehingga mudah diakses dan stabil.

2. **Perancangan database dan desain perangkat lunak.** Desain perangkat lunak sebenarnya adalah proses multi langkah yang berfokus pada empat atribut sebuah program yang berbeda, struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface dan algoritma prosedural. Proses desain menerjemahkan syarat/kebutuhan ke dalam representasi perangkat lunak yang dapat diperkirakan demi kualitas sebelum dimulai pemunculan kode. Sebagaimana persyaratan, desain didokumentasikan dan menjadi bagian dari konfigurasi perangkat lunak.
3. **Generasi coding** yaitu menterjemahkan desain database dan perangkat lunak dilengkapi dengan usaha meningkatkan posisi website pada search engine dengan teknik SEO (*Search Engine Optimazion*) yaitu melakukan optimasi website agar ditampilkan pada halaman utama/halaman atas pada search engine bila seseorang mengetikkan kata pencarian pada kotak search engine tersebut, seperti Google, Yahoo, MSN dan lain-lain. Website akan ditampilkan minimal dalam 5 lembar halaman pertama pada search engine, dan diusahakan ditampilkan pada halaman 1 atau 2, karena seseorang pengguna internet yang mengetikkan kata pencarian pada search engine, jarang membuka list website sampai lebih dari 5 lembar halaman, biasanya hanya halaman 1 dan 2 saja, dan dalam 1 halaman saja memuat 10 buah daftar website dan bila kemudian orang tersebut belum menemukan informasi yang dicarinya, ia akan mengetikkan kata pencarian lainnya.
4. **Pengujian dan implementasi sistem.** Kegiatan ini akan mengevaluasi terhadap sistem tersebut setelah diimple-

mentasikan. Selanjutnya, Untuk keperluan online website, kita harus mendaftarkan nama domain dan hosting.

5. **Pelatihan dan pemeliharaan** adalah melatih sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman supaya mampu menjadi operator dan melakukan pemeliharaan terhadap website seperti backup data, updating data, entry data dan lainnya.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Dalam rangka pembuatan web pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman pada tahun ke 2 ini, makan terlebih dahulu dilakukan berbagai koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi selama ini dilakukan dengan pihak dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman beserta staf IT yang menangani permasalahan tersebut.

Dari hasil koordinasi tersebut disepakati dibuat desain web pariwisata yang lebih memfokuskan pada pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman, web pariwisata tersebut nantinya akan diintegrasikan dengan web Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sleman yang telah ada sebelumnya.

Untuk dapat merealisasikan penyelesaian masalah, maka program penerapan dan pengembangan teknologi informasi tepat sasaran telah dilaksanakan sebuah pengembangan sistem berupa aplikasi web sistem informasi desa wisata dalam berbagai kluster wisata. Pengembangan aplikasi web tersebut untuk memberikan solusi bagi pemerintah kabupaten Sleman sesuai sasaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Aplikasi dipergunakan sebagai pusat data atau basis data yang mampu menyimpan, mengolah dan menyajikan informasi terkait kluster data wisata, kegiatan, benda dan cagar budaya, dan peta wisata secara cepat dan bersifat online.
- 2) Aplikasi dipergunakan sebagai alat promosi wisata secara online, sehingga

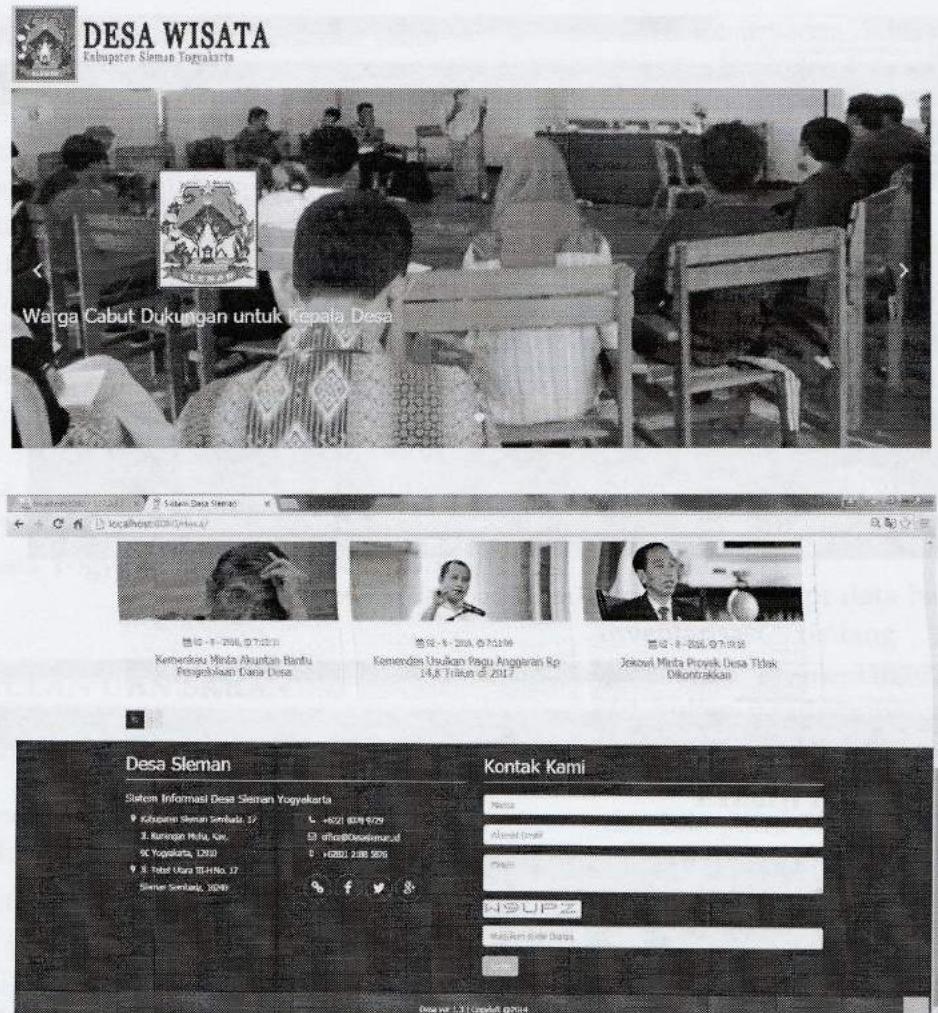
dapat membantu mengatasi minimnya biaya promosi.

2. Pengembangan Aplikasi Web Sistem Informasi Desa Wisata di Kabupaten Sleman

- 1) Adanya fasilitas galeri foto dan video
- 2) Untuk dapat menyajikan informasi yang lebih representatif, maka disediakan fasilitas galeri foto dan video bagi kluster wisata pada aplikasi. Hal ini direalisasikan karena kluster wisata saat ini lebih bervariatif, yaitu dapat berupa wisata desa, wisata budaya, benda dan cagar budaya. Dengan demikian, informasi dapat disajikan kedalam format teks, gambar dan video, sehingga publik yang lebih interest mendapatkan informasi yang lebih variatif dan menarik.
- 3) Adanya fasilitas kluster desa wisata
- 4) Kluster Wisata adalah pengelompokan desa wisata, yaitu Kluster wisata budaya, kluster wisata religi, kluster wisata benda dan cagar budaya. Kluster wisata dipergunakan untuk kepentingan pembinaan agar tepat sasaran sesuai dengan tingkat kemajuan masing-masing kluster. Berdasarkan acuan tersebut, maka aplikasi telah dikembangkan guna kelola data kluster wisata yang dapat diakses oleh publik dan pemangku kepentingan. Pada tahap ini, kluster wisata yang dapat diakses adalah pengembangan yang telah dilaksanakan anggota kluster wisata, pengembangan yang telah diusulkan anggota kluster wisata, potensi kluster wisata, dan laporan klasifikasi kluster wisata berdasarkan total desa dan *event* kegiatan wisata.

3. Implementasi Perancangan Sistem

Hasil proses konstruksi berdasarkan perancangan sistem portal web telah sesuai dengan hasil analisa requirement yang dilakukan. Berikut adalah penjelasan hasil perancangan dari masing-masing web page yang dibuat.



Gambar 1. Beranda

Dari gambar di atas adalah gambar dari homepage Portal Desa Wisata Kabupaten Sleman, dimana pengguna dapat melihat informasi dari sistem yaitu halaman web dalam sistem yang menyediakan bar navigasi, yaitu Beranda, Sejarah Wisata, Lembaga Wisata,

Tradisi Budaya, Data Cagar, Download, Peta Wisata, Informasi dan Feedback. Sedangkan foto-foto slide show yang terlihat di sisi tengah merupakan beberapa tempat wisata dan berita yang ada di Kabupaten Sleman.



Gambar 2. Sejarah Desa Wisata



Gambar 3. Tradisi Budaya Per Kecamatan



Gambar 4. Peta Desa Wisata

Halaman yang digunakan untuk menampilkkan peta desa beserta data-data desa seperti Hutan jati, Ladang tumpang sari, Perikanan dan lain-lain.

Halaman yang ada dalam *website* tersebut disampaikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman untuk dapat dimanfaat sebagai database berbagai kebudayaan di Kabupaten Sleman. Sekaligus karena tampilan website tersebut dibikin semenarik mungkin makan juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk promosi pariwisata khususnya pariwisata berbasis kebudayaan di Kabupaten Sleman.

Dari penelitian ini muncul model baru yang sangat membantu dalam hal pengelolaan kebudayaan di Kabupaten Sleman, dimana banyak sekali jenis-jenis kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman yang memiliki daya Tarik dari sektor Pariwisata.

Agar kebudayaan tersebut diketahui oleh masyarakat luas, khususnya wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Yogyakarta khususnya di Sleman, maka perlu mempromosikan kebudayaan-kebudayaan apa saja yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman termasuk agenda-agenda wisata kebudayaan yang tiap tahun dilakukan oleh Pemerintahan Daerah di Sleman.

Software yang berisi *database* tersebut selanjutnya bisa dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman yang bisa ditambahi dengan konten-konten dan berbagai macam berita yang terkait dengan kebudayaan serta inventarisasi data kebudayaan yang lengkap dan menarik.

Software tersebut sudah dilakukan pendaftaran Hak Cipta pada Kementerian Hukum dan HAM Dirjen Hak Kekayaan Intelektual sebagai luaran penelitian ini, selain artikel ilmiah yang sudah disetujui (*accepted*) untuk dimuat pada Jurnal Nasional Terakreditasi Ius Quia Iustum Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta edisi Oktober 2016 ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penelitian saat ini sudah pada taraf membuat web sistem informasi desa wisata di Kabupaten Sleman. Program penerapan dan pengembangan teknologi informasi tepat sasaran telah dilaksanakan sebagai sebuah pengembangan sistem berupa aplikasi web sistem informasi desa wisata dalam berbagai kluster wisata. Pengembangan aplikasi web tersebut untuk memberikan solusi bagi pemerintah kabupaten Sleman dalam rangka mengelola pariwisata berbasis budaya yang ada di Kabupaten Sleman.
- b. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi aparatur terkait guna mengelola website tersebut.
- c. Selain website yang telah selesai dibuat perlu dibuat *e-book* yang berisi inventarisasi budaya-budaya yang ada di Sleman. *E-book* tersebut nantinya akan diintegrasikan dengan website yang telah pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.
- d. Sebagai luaran penelitian maka telah diajukan permohonan Hak Kekayaan Intelektual yaitu pengajuan sertifikat Hak Cipta untuk software/aplikasi database kebudayaan di Kabupaten Sleman tersebut pada Dirjen Hak Kekayaan Intelektual

melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Selain itu dari hasil penelitian ini akan dipublikasi, dengan telah disetujuinya (*accepted*) untuk dimuat dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Ius Quia Iustum Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Edisi Oktober 2016.

2. Saran

- a. Perlu adanya inovasi dan terobosan dari Pemerintah Kabupaten Sleman dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata, selain mendasarkan pada *website* tersebut.
- b. Perlu melengkapi data base yang berisi inventarisasi tentang macam-macam pariwisata di Sleman, sehingga dapat dilakukan pendokumentasian terhadap berbagai macam budaya yang ada di Sleman dan berasal dari Budaya Sleman, dan bila perlu diajukan sebagai warisan nilai-nilai budaya Kabupaten Sleman pada UNESCO.
- c. Pengelolaan pariwisata melalui *website* penting sekali dijaga keberlanjutannya. Diperlukan fasilitas yang memadai dari aspek internet, *bandwidth* dan fasilitas-fasilitas yang terkait dengan pengelolaan pariwisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo, 2006, Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung
- Badan Statistik Propinsi Bali Tahun 2014, Berita Resmi Statistik BPS Propinsi Bali, 1 April 2014.
- Chafid Fandell, 2002:4 *Perencanaan Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta : FK. Kehutanan UGM
- Dyah Permata Budi Asri, Laporan Hasil Penelitian "Model Kebijakan Strategis Terhadap Kebudayaan Lokal Merti Code Sebagai Aset Daerah Untuk Meningkatkan Sektor Pariwisata Berbasis Budaya" oleh Dyah Permata Budi Asri, Penelitian Jarlit Bapeda Pemkot Yogyakarta: 2013
- Easton, David, 1953, *The Political System*, Knopf, New York

- Friedrich, Carl. J., 1963, *Man and His Government*, McGraw Hill, New York.
- H. Kodhyat Ramaini, 1992, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo
- Oka A. Yoeti. 1997. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata.. Jakarta: PT Pradnya Paramitha
- Panduan Wisata Sleman, 2007, Arsip BAPARDA.- *Panduan Wisata Sleman*. Yogyakarta
- Shalah Wahab, 1989, Shalah Wahab . 1989a . *Manajemen Kepariwisataan* . Jakarta : PT. Pradya Pramita.
- Sapta Nirwindar. Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah, Website kemendagri.dirjen keuangan daerah, "Menggali Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Potensi Pariwisata" diakses tanggal 7 April 2014
- Kontribusi Pariwisata di Bali Bagi Pendapatan Nasional, diakses tanggal 7 April 2014
- Petunjuk Wisata Jogja, 2007 Arsip BAPARDA. 2007 *Petunjuk Wisata Jogja*. Yogyakarta
- Sleman Regency, 2007, Arsip DISPARTA Sleman. 2007, *Sleman Regency*. Yogyakarta